

## **Faktor – faktor yang Berhubungan Diabetes Mellitus pada Pralansia (45-59 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang**

### **Factors Related with the Incidence of Diabetes Mellitus in Pre Elderly (45-59 Years Old) in the Working Area of the Rantau Kelayang Public Health Center**

**Tiara Rizky Novita<sup>\*1</sup>, Yocy Efrarianti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Akbid Amanah Muara Bungo Jl.H.Usman Suid, Arah PTP-VI (SKB) 37215 Muara Bungo, Indonesia  
<sup>\*</sup>Korespondensi Penulis : [tiararizkynovita92@gmail.com](mailto:tiararizkynovita92@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [yocyrianti@gmail.com](mailto:yocyrianti@gmail.com)

#### **Abstrak**

Diabetes mellitus padapralansia (45-59 tahun) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah didalam urine akibat terganggunya metabolisme karena produksi dan fungsi hormon insulin tidak berjalan dengan seharusnya. Menurut WHO terdapat 1.6 juta atau 4 % yang menderita diabetes mellitus dan berdasarkan data IDF Atlas 2019 Indonesia menempati urutan ke 7 didunia dengan prevalensi 10,7 juta jiwa. Jenis penelitian yang digunakan bersifat *Analitik Kuantitatif*. Populasi penelitian yaitu sebanyak 40 orang pralansia yang menderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang Tahun 2021. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 31 orang pralansia yang terkena diabetes mellitus dan 31 orang pralansia yang tidak terkena diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang pada bulan Januari sampai September 2020. Data diperoleh dari data primer dan sekunder. Dianalisis dengan menggunakan uji *chi – square* padatingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan tabel Uji Statistik dapat diketahui bahwa dari uji *chi-square* diperoleh hasil obesitas (*P-value* = 0,002) lebih kecil dari *sig α* (0,05), sedangkan frekuensi jenis kelamin (*P-value* = 0,018) lebih kecil dari *sig α* (0,05), dan riwayat keturunan (*P-value* = 0,042) lebih kecil dari *sig α* (0,05). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara obesitas, jenis kelamin dan riwayat keturunan dengan kejadian Diabetes Mellitus pada pralansia. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan umumnya dalam mengevaluasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Diabetes Mellitus pada pralansia, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan upaya pengendalian Diabetes Mellitus pada pralansia.

**Kata Kunci** : Diabetes mellitus, obesitas, jenis kelamin, riwayat keturunan.

#### **Abstract**

*Diabetes mellitus in pre elderly (45-59 years old) is a chronic disease characterized by high blood sugar level in the urine this is due to disruption of metabolism because the production and function of the insulin hormone doesn't work properly. The according world health organization (WHO) there are 1.6 millions or 4 % who suffer from Diabetes Mellitus and based on IDF atlas 2019 data Indonesia ranks 7<sup>th</sup> in the world with a prevalence of 10,7*

*million peoples. The type of research is a quantitative analysis. The research population are 40 pre-elderly who suffer from Diabetes Mellitus in the working area of the RantauKeloyang public health center in 2021. The sample in this study were 31 pre-elderlies who suffer Diabetes Mellitus and 31 pre-elderlies who don't suffer Diabetes Mellitus in the working area of the RantauKeloyang public health center in January to September 2020. Data obtained from primary and secondary data. The analysis using chi-square test at the significance level 95%. Based on the statistical test, it can be seen that chi-square results in obesity ( $P$ -value = 0.002) smaller than sig  $\alpha$  (0.05), while gender ( $P$ -value = 0.018) are smaller than sig  $\alpha$  (0.05), and hereditary history ( $P$ -value 0.042) are smaller than sig  $\alpha$  (0.05). It can be concluded that there are relationship between obesity, gender and hereditary history with the incidence of Diabetes Mellitus. This is expected to be input for health workers in evaluating the factors associated with the incidence of Diabetes Mellitus in the pre elderly, so that it can be used as a basis for improving efforts to control Diabetes Mellitus in the pre elderly.*

**Keyword :** *Diabetes Mellitus, obesity, gender, hereditary history.*

## **PENDAHULUAN**

Pralansia adalah masa seseorang harus mempersiapkan diri untuk mencapai usia lanjut atau lansia yang sehat, aktif, dan produktif, pada masa pralansia ini lah banyak perubahan yang terjadi seperti rasa kehilangan teman, masa menjelang menopause dan masa yang memasuki akan terjadi penurunan secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri, mengganti dan mempertahankan fungsi organ tubuh, hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan fisiologis didalam sel tubuh, sehingga mempengaruhi fungsi sel jaringan dalam organ tubuh. Banyak pralansia yg mendambakan tubuh yang sehat, tetapi tidak semua pralansia yang memiliki tubuh yang sehat, pada usia 45-59 tahun rentan terkena prnyakit hipertensi, jantung, kolestrol, rematik, dan diabetes mellitus salah satunya.

Diabetes Melitus seringkali disebut dengan penyakit kencing manis atau penyakit gula, diabetes termasuk penyakit yang berbahaya karena gejala awalnya jarang terlihat jika kita tidak melakukan pemeriksaan, selain itu penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian. Diabetes mellitus atau DM merupakan penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah didalam urine akibat terganggunya metabolisme karena produksi dan fungsi hormon insulin tidak bekerja dengan baik.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2016 diperkirakan 41 juta kematian terjadi akibat penyakit tidak menular yaitu sekitar 71% dari total kematian yaitu 57 juta kematian. Mayoritas kematian tersebut disebabkan oleh empat penyakit tidak menular yaitu kardiovaskular (17,9 juta atau 44%), kanker (9,0 juta atau 22%), pernafasan kronik (3,8 juta atau 9%), diabetes (1,6 juta atau 4%) ( WHO, Tahun 2018).

Sedangkan menurut *American Diabetes Association* (ADA) 2014, diabetes mellitus suatu kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya.

Berdasarkan data IDF atlas 2013 indonesia mempati urutan ke 7 di dunia, untuk prevelensi diabetes tertinggi yaitu di Negara China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Maxico. Dimana prevelensi untuk masing-masing Negara antara lain; China sebesar (98,4 juta), kemudian disusul oleh Negara India sebesar (65,1 juta), ketiga ditempati oleh Negara Amerika Serikat sebesar (24,4 juta), ke empat yaitu Negara Brazil sebesar (11,9 juta), dimana Negara Rusia menempati urutan kelima dengan jumlah kasus (10,9 juta), dan keenam diduduki oleh Negara Mexico sebesar (8,7 juta), terakhir Indonesia menduduki urutan ketujuh sebesar (8,5 juta).

Menurut Data IDF Atlas 2015 indonesia tetap menempati urutan ke 7 di didunia, untuk prevalensi diabetes tertinggi didunia bersama dengan Negara, China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico, Dimana prevelensi untuk masing-masing Negara antara lain; China sebesar (109,6 juta), dan disusul oleh Negara India sebesar (69,2 juta), ketiga ditempati oleh Negara Amerika Serikat dengn jumlah kasus (29,3 juta), keempat Negara Brazil dengan jumlah kasus (14,3 juta), dimana Negara Rusia menempati urutan kelima dengan jumlah kasus (12,1 juta), dan keenam ditempati oleh Negara Mexico sebesar (11,5 juta), urutan ketujuh ditempati oleh Negara Indonesia sebesar (10.0 juta).

Dan menurut data IDF Atlas 2019 Indonesia masih tetap berada di urutan ke 7 didunia, untuk prevalensi diabetes tertinggi didunia bersama dengan Negara China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, dan Mexico, Dimana prevelensi untuk masing-masing Negara antara lain; China sebesar (116,4 juta), dan disusul oleh Negara India sebesar (77,0 juta), ketiga ditempati oleh Negara Amerika Serikat dengan jumlah kasus (31,0 juta), keempat Negara Pakiatan dengan jumlah kasus (19,4 juta), dimana Negara Brazil menempati urutan kelima dengan jumlah kasus (16,8 juta), dan keenam ditempati oleh Negara Mexico sebesar (12,8 juta), urutan ketujuh ditempati oleh Negara Indonesia sebesar (10,7 juta).

Menurut rikesdes 2018 mayoritas diabetes mellitus banyak diderita oleh perempuan, prevalensi diabetes mellitus pada tahun 2018 berdasarkan umur yaitu, usia 45-54 tahun sebanyak 3,9%, dan untuk umur 55-64 sebanyak 63%. Untuk prevelensi penyakit diabetes mellitus yang terendah terdapat di provinsi NTT yaitu sebesar 0,9%, sedangkan prevelensi diabetes mellitus tertinggi di provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4%.

Dari data Provinsi Jambi 2018, dari sebelas kabupaten yang ada di Provinsi jambi, Kabupaten Bungo menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus 4774, untuk urutan pertama diduduki oleh Kabupaten Merangin sebesar 6367 jiwa, dan Kabupaten Kota Jambi menempati urutan kedua dengan jumlah kasua 5969. (Profil Dinas kesehatan Jambi tahun 2018). Sedangkan untuk data Provinsi Jambi 2019, Muara Bungo Masih menempati urutan ke tiga dengan jumlah kasus 4474 jiwa dari sebelas kabupaten yang ada di Provinsi Jambi,

untuk urutan pertama diduduki oleh Kabupaten Merangin dengan jumlah kasus 6367 jiwa, sedangkan urutan kedua dijuluki oleh Kabupaten Kota Jambi dengan jumlah kasus 5969. (Profol Dinas Kesehatan Jambi tahun 2019)

Menurut data profil Puskesmas Rantau Kelayang, Kabupaten Bungo, diabetes mellitus pada pralansia mulai dari tahun 2017 sampai bulan agustus 2020. Pada tahun 2017 jumlah penderita diabetes mellitus pada pralansia berjumlah 164 kasus, dan tahun 2018 pada bulan januari dan desember dengan jumlah diabetes pada pra lansia 18 kasus, untuk tahun 2019 berjumlah 123 kasus, dan 2020 sampai bulan agustus penderita diabetes mellitus pada pra lansia berjumlah 40 kasus.(Profil Puskesmas Rantau Kelayang). Menurut presentase data Puskesmas Rantau Kelayang dari 10 penyakit tidak menular diabetes mellitus pada pralansia menduduki urutan kedua, dimana penyakit tidak menular tertinggi yaitu hipertensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang yaitu 8 wanita dan 2 orang laki-laki dengan usia 45-59 tahun yang menderita penyakit diabetes mellitus di puskesmas Rantau Kelayang Kabupaten Bungo, didapatkan 4 orang yang menderita penyakit diabetes mellitus dengan obesitas, kemudian 6 orang lainnya menderita penyakit diabetes mellitus dikarenakan terdapat riwayat keturunan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan diabetes mellitus pada pra lansia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *case-control* yaitu studi yang dimulai dengan mengidentifikasi kelompok subyek dengan efek (penyakit/masalah kesehatan) sebagai kasus dan sekelompok subyek tanpa efek sebagai control kemudian secara retrospektif diteliti ada atau tidaknya faktor resiko yang diduga berperan (M. Raisya Rizki, 2018, 76). Adapun alasan menggunakan desain ini karena rancangan penelitian ini bersifat retrospektif yaitu rancangan dengan melihat kebelakang tentang suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang saat ini diteliti. Artinya penelitian ini berupaya untuk melihat faktor penyebab dimasalalu terhadap kejadian sekarang.

## **HASIL PENELITIAN**

**Analisis univariat** Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 62 orang atau (100%) responden. Responden yang tidak mengalami obesitas sebanyak 35 orang atau sekitar(56,5%) rsponden, dari total 62 responden yang mengalami obesitas sebanyak 27 orang (43,5%) dari keseluruhan responden.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 62 orang atau (100%) responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang atau sekitar (24,2%) responden, dari total 62 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang atau sekitar (75,8%) dari keseluruhan responden.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 62 orang atau (100%) responden. Responden yang tidak memiliki riwayat keturunan yaitu sebanyak 31 orang atau sekitar (50,0%) responden, dan dari 62 responden, responden yang memiliki riwayat keturunan sebanyak 31 orang atau sekitar (50,0 %) responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Obesitas dengan Diabetes Mellitus Pada Pralansia (45-59 tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang.

No.	Obesitas	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Tidak obesitas	35	56,5
2.	Obesitas	27	43,5
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Diabetes Mellitus Pada Pralansia (45-59 tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Laki-laki	15	24,2
2.	Perempuan	47	75,8
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Keturunan dengan Diabetes Mellitus Pada Pralansia (45-59 tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang.

No.	Riwayat Keturunan	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Tidak memiliki riwayat keturunan	31	50,0
2.	Memiliki riwayat keturunan	31	50,0
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

### Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Obesitas dengan Diabetes Mellitus Pada Pralansia (45-59 tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang.

Obesitas	Diabetes Mellitus						Pvalue
	Tidak DM		DM		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Tidak Obesitas	24	38,7	11	17,7	35	56,5	0,002
Obesitas	7	11,3	20	32,3	27	43,5	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>50,0</b>	<b>31</b>	<b>50,0</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang antara obesitas dengan kejadian diabetes melitus pada pralansia menunjukkan dari 62 orang atau sekitar (100%) responden. Mayoritas pralansia yang tidak obesitas yaitu sebanyak 35 orang atau sekitar (56,6%) responden, dari 35 pralansia yang tidak obesitas terdapat 24 pralansia atau sekitar (38,7%) responden yang tidak menderita diabetes melitus, dan 11 orang atau sekitar (17,7%) responden yang menderita diabetes melitus, pralansia dengan obesitas yaitu sebanyak 27 orang atau sekitar (43,5%) responden, dimana pralansia yang tidak menderita diabetes melitus yaitu sebanyak 7 orang atau sekitar (11,3%) responden, dan pralansia dengan obesitas yang menderita diabetes melitus yaitu sebanyak 20 orang atau sekitar (32,3%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus pada pralansia di Puskesmas Rantau Kelayang Tahun 2021.

Tabel 5. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pralansia (45-59 tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang 2021

Jenis Kelamin	Diabetes Mellitus						Pvalue
	Tidak DM		DM		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Laki-laki	3	4,8	12	19,4	15	24,2	<b>0,018</b>
Perempuan	28	45,2	19	30,6	47	75,8	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>50,0</b>	<b>31</b>	<b>50,0</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5 tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kejadian diabetes melitus pada pralansia menunjukkan dari 62 orang atau sekitar (100%) responden. Mayoritas pralansia yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 orang atau sekitar (75,8%) responden, dari 47 pralansia yang berjenis kelamin perempuan terdapat 28 orang atau sekitar

(45,2%) responden yang tidak menderita diabetes melitus, dan 19 orang atau sekitar (30,6%) responden yang menderita diabetes melitus, pralansia yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 orang atau sekitar (24,2%) responden, dimana pralansia yang tidak menderita diabetes melitus yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar (4,8%) responden, dan pralansia yang berjenis kelamin laki-laki yang menderita diabetes melitus yaitu sebanyak 12 orang atau sekitar (19,4%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,018 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan Kejadian Diabetes Melitus pada pra lansia di Puskesmas Rantau Kelayang Tahun 2021.

Tabel 6. Hubungan Antara Riwayat Keturunan dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pralansia (45-59 tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang 2021

Riwayat Keturunan	Diabetes Mellitus						Pvalue
	Tidak DM		DM		Total		
	F	%	f	%	F	%	
Tidak memiliki riwayat keturunan	20	32,3	11	17,7	31	50,0	0,042
Memiliki riwayat keturunan	11	17,7	20	32,3	31	50,0	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>50,0</b>	<b>31</b>	<b>50,0</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang antara riwayat keturunan dengan kejadian diabetes melitus pada pralansia, menunjukkan dari 62 orang atau sekitar (100%) responden. Mayoritas pralansia yang tidak memiliki riwayat keturunan yaitu sebanyak 33 orang atau sekitar (50,0%) responden, dari 31 pralansia yang tidak memiliki riwayat keturunan terdapat 20 orang atau sekitar (32,3%) responden yang tidak menderita diabetes melitus, dan 11 orang atau sekitar (17,7%) responden yang menderita diabetes melitus, pralansia yang memiliki riwayat keturunan yaitu sebanyak 31 orang atau sekitar (50,0%) responden, dimana pralansia yang tidak menderita diabetes melitus yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar (17,7%) responden, dan pralansia yang memiliki riwayat keturunan yang menderita diabetes melitus yaitu sebanyak 20 orang atau sekitar (32,3%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,042 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat keturunan dengan Kejadian Diabetes Melitus pada pra lansia di Puskesmas Rantau Kelayang Tahun 2021.

**Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitis Pada Pralansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang:** Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Obesitas dengan Kejadian Diabetes Melitus pada pralansia di Puskesmas Rantau Kelayang Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prasetyani dkk (2017) dalam "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus (DM) Tipe 2" di Puskesmas Cilacap Tengah 2. Dari 69 responden yang mengalami obesitas sebanyak 37 responden atau (53,6) dan yang tidak mengalami obesitas sebanyak 32 responden atau (46,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *P-value* = 0,010, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian diabetes melitus pada pralansia. Hal ini dikarenakan, obesitas yang diukur dari perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) memiliki hubungan signifikan dengan DM, kelompok dengan resiko DM terbesar adalah kelompok obesitas dengan resiko 5,4 kali lebih besar dibandingkan dengan IMT normal atau kurus.

Kelebihan berat badan merupakan faktor resiko utama diabetes mellitus tipe 2. Dengan semakin banyaknya jaringan lemak yang dimiliki seseorang, semakin banyak reseptor insulin yang mengalami gangguan yang menyebabkan terjadinya resistensi insulin (Rudi Haryo, 2019, 159). Makin banyak jaringan lemak, didalam tubuh dan otot akan semakin resisten terhadap kerja insulin terutama bila lemak tubuh atau kelebihan berat badan terkumpul didaerah sentral atau perut.

Menurut asumsi peneliti di Puskesmas Rantau Kelayang ada hubungan antara obesitas dengan kejadian diabetes melitus pada pra lansia. Hal ini dikarenakan seseorang yang mengalami obesitas beresiko terkena DM 2,7 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak obesitas adanya pengaruh obesitas terhadap DM dapat disebabkan oleh kobinasi perilaku yang tidak sehat, yaitu kurangnya aktifitas dan pola makan yang tidak sehat. Prilaku yang tidak sehat juga dapat menyebabkan lemak yang berlebih, sehingga otot lebih banyak menggunakan lemak sebagai bahan bakarnya dibandingkan gluosa.

**Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Diabetes Mellitis Pada Pralansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang.**



Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,018 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan Kejadian Diabetes Melitus pada pra lansia di Puskesmas Rantau Kelayang Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusman Usman dkk (2020) tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Pada Pasien Di RSUD Haji Makasar” menunjukkan bahwa dari 63 reponden perempuan yang menderita diabetes sebanyak (69,8%) dan yang tidak menderita diabetes sebanyak (30,2%). Sedangkan dari 47 reponden laki laki yang menderita diabetes sebanyak (40,4%) dan yang tidak menderita diabetes sebanyak (59,6%).

Baik pria maupun wanita memiliki resiko yang sama besar terkena diabetes hingga usia dewasa awal. Setelah usia 30 tahun, wanita memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan pria. Wanita yang terkena diabetes selama kehamilan memiliki resiko yang lebih tinggi terkena diabetes tipe 2 pada usia lanjut. (Nadjibah Yahya, 2018, 30).

Menurut asumsi peneliti di Puskesmas Rantau Kelayang ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diabetes melitus pada pra lansia. Hal ini dikarenakan wanita yang memiliki riwayat hamil lebih rentan terkena diabetes karena resistensi insulin pada masa kehamilan bertambah atau meningkat, maka dari itu diabetes melitus banyak diderita oleh perempuan.

### **Hubungan Antara Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Pada Pralansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang**

Hasil ujistatistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,029$  artinya bahwa ada pengaruh riwayat keturunan terhadap kejadian diabetes melitus pada pralansia dan pralansia yang memiliki riwayat keturunan berpeluang 2,4 kali lebih besar dari pada pralansia yang tidak memiliki riwayat keturunan.

Seseorang yang memiliki keluarga terkena diabetes beresiko 2-6 kali lipat terkena diabetes juga. Terdapat pendapat lain yang mengatakan jika kedua orang tuanya menderita diabetes mellitus maka semua anaknya akan terkena diabetes. Namun, jika hanya salah satu orang tua saja atau kakek/nenek yang merupakan penderita diabetes maka kemungkinan 50 % dari anak-anaknya akan menderita diabetes.

Menurut asumsi peneliti di Puskesmas Rantau Kelayang ada hubungan antara riwayat keturunan dengan kejadian diabetes melitus pada pralansia. Hal ini dikarenakan Orang yang bertalian darah dengan orang yang mengidap diabetes lebih lebih cenderung juga mengidap penyakit yang sama ketimbang dengan keluarganya yang tidak memiliki riwayat penyakit

tersebut. Genetik atau biasa dikenal dengan keturunan adalah orang yang menentukan pewaris dari sifat-sifat tertentu dari seseorang kepada keturunannya. Namun, dengan resiko yang dimiliki seseorang bukan berarti orang tersebut pasti akan menderita diabetes.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara obesitas *P-Value* sebesar 0,002 ( $<0,05$ ), jenis kelamin *P-Value* sebesar 0,018 ( $<0,05$ ), riwayat keturunan *P-Value* sebesar 0,042 ( $<0,05$ ) dengan kejadian diabetes mellitus Pada Pra lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang.

## **SARAN**

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memperhatikan lagi derajat kesehatan para pra lansia dengan memberikan penyuluhan tentang diabetes mellitus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Dewi Prasetyani, dkk. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2*. Cilacap : Jurnal Kesehatan Al Irsyad.
- Dewi, Sofia Rhosma. 2014. *Buku ajaran keperawatan genetic*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Febri Yusnanda. 2017. *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pralansia Di Blud RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2017*. Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara.
- Febri Yusnanda, dkk. 2018. *Pengaruh Riwayat Keturunan Terhadap Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pralansia Di Blud RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh*. Banda Aceh : Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Rasyid Haerani, dkk. 2015. *Keterampilan Antropometri*. Fakultas Kedokteran : Universitas Hasanudun.
- Retno Ardanari Agustin. 2018. *Tuberkolosi*. CV Budi Utama : Yogyakarta.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV. Pustaka Ilmu : Yogyakarta.
- Haryono, dkk. 2019. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan System Endokrin*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Hidayat, Aziz Alimul, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Penerbit Selemba Medika : Jakarta.
- Jusman Usaman, dkk. 2020. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pasien Di RSUD Haji Makasar*. Makasar : Universitas Indonesia Timur.

- Lukman Waris Marewah. 2015. *Kencing Manis (Diabetes Mellitus) Di Sulawesi Selatan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Manurung, Noxson. 2018. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta Timur : Trans Info Medika.
- Maryam Latifah Harahap. 2020. *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pralansia Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan*. Padangsidempuan : Akademi Kebidan Darmis Padangsidempuan.
- Nina Widyasari. 2017. *Hubungan Karakteristik Responden dengan Resiko Diabetes Mellitus Dan Dislipidemia Tanah Kelikedinding*. Surabaya : Dinas Kesehatan Jawa Timur.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Novita Aryani Pohan, dkk. 2016. *Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tingkat Kognitif Pada Pralansia Di Pedukuhan Denokan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Di Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Rispati Yogyakarta.
- Nur Isnaini, dan Ratnasari. 2018. *Faktor Resiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2*. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah.
- Suganto. 2016. *Diabetes Mellitus Dalam Kehamilan*. Jakarta : Erlangga.
- Syamsiah, Nur. 2019. *Berdamai Dengan Diabetes*. Jakarta : Tim Bumi Medika.
- Tandra, Hans. 2018. *Segala Sesuatu Yang Anda Harus Ketahui Tentang Diabetes*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yahya, Nadjibah. 2018. *Hidup Sehat Dengan Diabetes*. Solo : Metagraf.
- Yuni Septo Edhy Rahayu, dkk. 2020. *Karakteristik Faktor Resiko Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Masyarakat Pralansia Diwilayah Puskesmas Cilacap Tengah*. Cilacap : STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap.